

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* BERBASIS CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR**

**Khairun Nisa<sup>1</sup>, Elizabeth Prima<sup>2</sup>, I Nengah Suastika<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Mataram, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, <sup>3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

*e-mail* : [khairun\\_nisa@unram.ac.id](mailto:khairun_nisa@unram.ac.id), [elizabethprima@undhirabali.ac.id](mailto:elizabethprima@undhirabali.ac.id),  
[nengah.suastika@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suastika@undiksha.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall dengan pembatasan. Instrumen penelitian ini terdiri dari angket validator ahli materi, ahli pembelajaran, dan uji terbatas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu skala likert dengan skor penilaian 1-4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil ahli materi mendapatkan adanya kesesuaian RPP dengan SK/KD sebesar 3,83 atau 95,83% dengan kategori sangat layak. Ditinjau dari materi dan desain RPP yang terintegrasi dengan cerita model VCT berbasis cerita rakyat sebesar 3,62 atau 90,62% sehingga materi dengan model VCT sangat layak. Sedangkan ditinjau dari indikator instrument penilaian sebesar 3,57 atau 89,28% sehingga dikatakan sangat layak digunakan. 2) Uji validasi dari ahli pembelajaran pada indikator kompetensi peserta didik, potensi yang ingin dikembangkan, dan kesesuaian dengan kebutuhan murid, lingkungan, dan masyarakat diperoleh skor 3,75 atau sebesar 93,75% berarti pembelajaran model VCT berbasis cerita rakyat ini dapat dinyatakan sangat layak. 3) Uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran (VCT) berbasis cerita rakyat telah layak dan valid.

**Kata Kunci** : pengembangan model pembelajaran, value clarification technique, cerita rakyat, ppkn

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to develop a folklore-based Value Clarification Technique (VCT) learning model in Civics learning in elementary schools. This study is a type of developmental research by applying developed steps by Borg & Gall with limitations. The instrument of this study consists of a material expert validator questionnaire, learning expert, and limited test. The data analysis technique used is the likert scale with an assessment score of 1-4. The results of this study indicate that: 1) the results of material experts find that there is a suitability of the lesson plan with the SK/KD of 3.83 or 95.83% with a very feasible category. Judging from the material and design of the lesson plans that are integrated with the story of the VCT model based on folklore, it is 3.62 or 90.62% so that the material with the VCT model is very feasible. Meanwhile, in terms of the*

*indicators of the assessment instrument of 3.57 or 89.28%, it is said to be very feasible to use. 2) Validation test from learning experts on indicators of student competence, the potential to be developed, and suitability to the needs of students, the environment, and society obtained a score of 3.75 or 93.75%, meaning that this folklore-based VCT model learning can be stated very worthy. 3) The small group trial obtained an average percentage of 90% with a very feasible category. Therefore it can be concluded that the development of a folklore-based learning model (VCT) is feasible and valid.*

**Keywords:** *development of learning model, value clarification technique, folklore, Civics*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II yang tercantum dalam Pasal 37 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen yang bertanggung jawab dalam mewujudkan hal tersebut diatas adalah guru. Sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan pembelajaran siswa, guru harus mampu melakukan pembaharuan secara berkala sesuai dengan tujuan pendidikan. terutama pada proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam mewujudkan tujuan dan praktik pembelajaran yang dinamis dan kreatif untuk menopang suatu keberhasilan mendidik tentunya harus didukung pengembangan model pembelajaran yang baik juga. Model pembelajaran sendiri memiliki pengertian bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar<sup>1</sup>.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran oleh karena itu kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi kepada model-model pembelajaran yang inovatif sangatlah diperlukan supaya apa yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitu pula dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, pembelajaran PPKn memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan, kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan berpartisipasi dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia<sup>2</sup>. Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar merupakan *Value Education*, dimana PPKn lebih mengarah pada

---

<sup>1</sup> Winataputra, Udin S., dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.

<sup>2</sup> Ibid

pengembangan karakter warga negara Pancasila, yang idealnya harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan yang ada dalam Taksonomi Bloom menyatakan bahwa kemampuan kognitif siswa dimulai dari proses pengetahuan hingga menciptakan untuk menerima suatu informasi yang ada secara nalar/ rasional. Dengan proses penalaran secara terstruktur dengan memperhitungkan sebab akibat maka informasi dapat dimengerti dan diyakini oleh siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi kawasan afektif siswa yang harus mengalami pembinaan terhadap nilai. Pelaksanaan pembinaan nilai siswa merupakan tugas guru yang harus pandai dalam melibatkan seluruh potensi afeksi siswa. Siswa dilatih untuk peka terhadap nilai melalui proses merasakan, menghayati, menilai serta berkeinginan untuk menyerap nilai tersebut. Proses selanjutnya yakni klarifikasi, dimana siswa akan meyakini nilai tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menyatu dengan nilai yang sudah ada dalam diri siswa.

Karena orientasi dari pembelajaran PPKn agar terjadinya perubahan karakter siswa adalah target yang harus dicapai guru yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran PPKn. Tercapainya tujuan tersebut merupakan andil seorang guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mendukung ketercapaian perubahan karakter siswa tersebut. Nilai karakter dapat ditanamkan pada diri siswa, salah satunya melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*<sup>3</sup>. Senada dengan pendapat tersebut Taniredja, dkk mengemukakan bahwa mata pelajaran yang lebih menitik beratkan pada ranah afektif seperti Pendidikan Kewarganegaraan sangat tepat menggunakan model pembelajaran VCT<sup>4</sup>.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique (VCT)* tipe percontohan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique (VCT)* tipe percontohan dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dalam model pembelajaran *Value Clarification Tehnique (VCT)* tipe percontohan siswa diarahkan untuk menemukan, menganalisis suatu nilai-nilai yang terdapat dalam cerita yang diberikan, dimana dalam hal ini ketika siswa mencoba menganalisis suatu nilai-nilai tersebut maka proses dari menganalisis cerita yang diberikan sebagai media dalam model pembelajaran ini secara tidak langsung melibatkan kemampuan ranah kognitif siswa.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar masih berada pada tahapan operasional kongkrit. Diusia operasional kongkrit, anak sudah mulai mampu berpikir secara logikal, namun harus dengan dukungan media kongkrit. Dalam hal ini, nilai masih berbentuk abstrak, sehingga sudah menjadi tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk mengkongkritkan nilai agar mampu diserap oleh siswa. Siswa harus dibuat tertarik dalam mengikuti setiap aktivitas dalam kegiatan ber-VCT. Penerapan VCT dalam memodifikasi nilai menjadi bentuk kongkrit, salah satu caranya dengan

---

<sup>3</sup> Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan bahan ajar Tematik*. Bandung : Alfabeta.

<sup>4</sup> Taniredja, T., dkk. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

memanfaatkan cerita-cerita rakyat yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran. Cerita rakyat yang sangat kaya akan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia sangat cocok dikembangkan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Cerita-cerita rakyat dalam VCT dirancang sebagai alat untuk mengkonkritkan bentuk abstrak nilai kehidupan sehari-hari ke dalam kelas dengan menyesuaikan pada tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Artinya secara tidak langsung afeksi siswa akan terbina melalui karakter-karakter yang ada dalam cerita saat kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan dikembangkannya model pembelajaran VCT berbasis cerita rakyat ini diharapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan amanah Undang-undang dan dapat tercapai dengan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis pengembangan atau *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan suatu produk berupa model pembelajaran VCT. Sugiyono menyatakan bahwa, “metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”<sup>5</sup>. Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan terhadap model pembelajaran yakni VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Tingkat kelayakan pengembangan model VCT berbasis cerita rakyat ini diketahui melalui validasi oleh ahli pendidikan.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall dengan pembatasan. Borg & Gall<sup>6</sup> menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu dan dana. Langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah: Tahap pengumpulan data awal yang dilakukan pada tahap observasi awal di lapangan untuk melihat kondisi nyata di lapangan terhadap proses pembelajaran PPKn di beberapa SDN yang ada di kota Mataram; Tahap perencanaan menyelesaikan kerangka pengembangan model VCT berbasis cerita rakyat pada tahap sebelumnya, menyusun draf silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan lembar validasi ahli; Tahap pengembangan produk diisi dengan kegiatan pembuatan produk pengembangan model VCT berbasis cerita rakyat berupa RPP yang utuh dan instrumen evaluasi; Validasi Desain dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dibuat berdasarkan materi PPKn yang dikembangkan dan kesesuaian dengan format RPP Kurikulum 2013 dan penjabaran dari KI, Kompetensi Dasar (KD) dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK); dan Revisi Desain berdasarkan hasil validasi dari beberapa ahli baik ahli materi PPKn dan ahli pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

<sup>6</sup> Ibid

Sugiyono<sup>7</sup> menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan mentabulasi data setelah data dari seluruh responden terkumpul sehingga peneliti dapat mengetahui hasil penelitian. Analisis data dilakukan pada jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dalam mendapatkan skor dengan skor penilaian yang digunakan yaitu 1-4. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Skor Setiap Alternatif Jawaban**

No	Skor	Kriteria
1	4	Sangat setuju
2	3	Setuju
3	2	Kurang setuju
4	1	Tidak setuju

Kemudian nilai tersebut dikonversikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Analisis Penilaian Ahli**

Interval	Kriteria
$x > M_i + 1,5 (SD_i)$	Sangat layak
$M_i < x < M_i + 1,5 (SD_i)$	Layak
$M_i - 1,5 (SD_i) < x < M_i$	Cukup layak
$x < M_i - 1,5 (SD_i)$	Kurang layak

Sumber: Mardapi, 2008

Keterangan:

$M_i = 1/2$  (skor maksimal + skor minimal)

$SD_i = 1/2$  (skor maksimal – skor minimal)

$x =$  Skor rata-rata

## PEMBAHASAN

Pengembangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat dengan muatan Indahnya Keragaman di Negeriku mata pelajaran PPKn untuk peserta didik kelas 4 sekolah dasar merupakan jenis penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model Borg & Gall.

---

<sup>7</sup> Ibid

## **Analisis Tingkat Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan pada tahap observasi awal dilapangan untuk melihat kondisi nyata dilapangan terhadap proses pembelajaran PPKn di beberapa SDN di kota Mataram. Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti analisis kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristik usia siswa Sekolah Dasar, studi literatur dengan membandingkan data dilapangan terhadap teoretis data ideal, selanjutnya menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah serupa yang ditemukan peneliti dilapangan. Selanjutnya pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan hasil analisis data pra-penelitian terhadap kebutuhan siswa dilapangan dan idealnya yakni penyusunan kerangka pola pengembangan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat.

## **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan menyelesaikan kerangka pengembangan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat yang disesuaikan dengan pembelajaran yang ada di tema 7 subtema 2 yakni Indahya Keberagaman Budaya Negeriku. Setelah itu, penyusunan draf silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pada saat penelitian berlangsung.

**Uji Validitas Produk** diperoleh dari angket validasi ahli (ahli materi dan ahli media pembelajaran) terhadap produk. Hasil validasi ahli materi mendapatkan adanya kesesuaian RPP dengan SK/KD (Tema 7 subtema 2 Indahya Keragaman di Negeriku) dengan memperoleh skor skor 3,83 atau 95,83%. Dilihat dari Tabel 2 dapat dikatakan struktur RPP ini sangat layak. Ditinjau dari materi dan desain RPP yang terintegrasi dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat memperoleh skor 3,625 atau 90,62 sehingga materi dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dinyatakan sangat layak. Sedangkan jika ditinjau dari indikator instrument penilaian mendapatkan skor sebesar 3,57 atau 89,28% sehingga dikatakan sangat layak digunakan dengan sedikit revisi dari validator.

Ahli materi memberikan tanggapan atau saran yaitu untuk menyampaikan cara menilainya, misalnya dengan observasi, evaluasi diri, skala sikap, dan lain-lain. Namun, secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan dapat digunakan di Sekolah Dasar. Penyusunan RPP yang memasukkan budaya lokal juga dilandasi pemikiran bahwa sangatlah penting apabila siswa dikenalkan dengan budaya dan lingkungan sekitar sebelum siswa mengenal lebih jauh tentang Negara Indonesia.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat membuat siswa lebih mengenal budaya lokal dan sadar bahwa budaya lokal merupakan sumber dari kekayaan budaya nasional. Selain itu, dinyatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pendidikan nilai dimana

---

<sup>8</sup> Finali, Zetti. "Pengembangan RPP PKN Berbasis Model Triprakoro Dan Budaya Lokal (Using) Untuk Mengembangkan Nilai Komunikatif Pada Kelas IV Sekolah Dasar." Pancaran, Vol. 5, No. 4. November 2016.

siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan.<sup>9</sup>

Uji validasi oleh ahli pembelajaran pada indikator kompetensi peserta didik, potensi yang ingin dikembangkan, dan kesesuaian dengan kebutuhan murid, lingkungan, dan masyarakat diperoleh skor 3,75 atau sebesar 93,75% berarti pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat ini sangat layak. Dari penilaian tersebut, persentase tingkat pencapaian berada pada kualifikasi sangat layak dan sehingga tidak perlu direvisi. Uji coba kelompok kecil melibatkan 5 orang guru kelas 4 Sekolah Dasar. Untuk uji kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat sesuai dan sangat layak.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis Cerita Rakyat muatan Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku memiliki kualifikasi sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bermuatan nilai karakter dapat digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan unggul sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> yang menggunakan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang dikombinasikan dengan cerita-cerita rakyat Nusantara yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam makna belajar mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan demikian proses belajar yang berlangsung dalam kelas dapat menemukan nuansa baru dan memiliki kesan mendalam melalui sarana penyampaian cerita-cerita rakyat nusantara.<sup>11</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pengembangan produk yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat. Pelaksanaan penelitian ini meliputi tahapan analisis kebutuhan, tahapan perencanaan, dan tahapan pengembangan. Hasil analisis data penelitian ini, menunjukkan bahwa 1) hasil ahli materi mendapatkan adanya kesesuaian RPP dengan SK/KD (Tema 7 subtema 2 Indahnya Keragaman di Negeriku) dengan memperoleh skor skor 3,83 atau 95,83% dengan kategori sangat layak. Ditinjau dari materi dan desain RPP yang terintegrasi dengan cerita model

---

<sup>9</sup> Ekayani, N. W. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter*. Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7, No. (1). 2019.

<sup>10</sup> Astawa, I. W. W., Putra, M., Abadi, I. B. G. S. *Pembelajaran PPKn Dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2, Tahun 2020.

<sup>11</sup> Natajaya, I.N., Adnyani, I. K.S., Andrianto, I. *Implementasi Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Berbasis Cerita Rakyat Nusantara Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Sawan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 6, No. 2, 2018.

*Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat memperoleh skor 3,625 atau 90,62 sehingga materi dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) sangat layak. Sedangkan jika ditinjau dari indikator instrument penilaian mendapatkan skor sebesar 3,57 atau 89,28% sehingga dikatakan sangat layak digunakan dengan sedikit revisi dari validator. 2) Uji validasi dari ahli pembelajaran pada indikator kompetensi peserta didik, potensi yang ingin dikembangkan, dan kesesuaian dengan kebutuhan murid, lingkungan, dan masyarakat diperoleh skor 3,75 atau sebesar 93,75% berarti pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat ini dapat dinyatakan sangat layak. Dari penilaian tersebut, persentase tingkat pencapaian berada pada kualifikasi sangat layak dan sehingga tidak perlu direvisi. 3) Uji coba kelompok kecil melibatkan 5 orang guru kelas 4 Sekolah Dasar. Untuk uji kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat telah layak dan valid.

Dari hasil penelitian ini disarankan: 1) pengembangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis cerita rakyat dapat digunakan di Sekolah Dasar lainnya karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Objek penelitian ini baru dilakukan pada satu mata pelajaran saja sehingga dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain dengan tema yang berbeda.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SDN 44 Mataram, Universitas Mataram, Universitas Dhyana Pura, dan Universitas Pendidikan Ganesha atas dukungan serta seluruh responden dalam penelitian ini atas kerjasama yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astawa, I. W. W., Putra, M., Abadi, I. B. G. S. (2020). *Pembelajaran PPKn Dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 3 (2).
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan bahan ajar Tematik*. Bandung : Alfabeta.
- Ekayani, N. W. (2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter*. Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7 (1).
- Finali, Zetti. (2016). “*Pengembangan RPP PKN Berbasis Model Triprakoro Dan Budaya Lokal (Using) Untuk Mengembangkan Nilai Komunikatif Pada Kelas IV Sekolah Dasar.*” Pancaran, Vol. 5, (4).
- Natajaya, I.N., Adnyani, I. K.S., Andrianto, I. (2018). *Implementasi Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Berbasis Cerita Rakyat Nusantara Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Sawan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 6, No. 2.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taniredja, T., dkk. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.
- Winataputra, Udin S., dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.